**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *DAN SALES GROWTH* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**1Brigita Sundari, 2Martinus Budiantara**

1Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

2Dosen Prodi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email:

sundaribrigita@gmail.com

**ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *current ratio, return on equity*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2019 dan menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 36. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis hipotesis parsial (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *return on equity* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio* dan Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan**.

**PENDAHULUAN**

Meningkatnya pembangunan yang ada di Indonesia menjadikan sektor konstruksi mengalami perkembangan yang cepat dan memerlukan penyedia produk lokal maupun internasional. Perkembangan sektor konstruksi bangunan ini diharapkan dapat terus menjadi penopang dalam perekonomian di Indonesia serta menjadi peluang yang menarik sebagai pasar yang berpotensi tinggi bagi penyedia produk dan teknologi konstruksi nasional dan internasional. Pertumbuhan perusahaan ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam kegiatan berinvestasi. Saat ini semakin banyak orang yang tertarik dengan dunia investasi. Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk mengembangkan usaha, menambah modal kerja dan kebutuhan lainnya, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pertumbuhan sektor konstruksi bangunan tersebut dapat memberikan peluang besar dalam keputusan investasi bagi calon investor pada sektor ini. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi investor ataupun calon investor untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki. Menurut Jogiyanto (2008) dalam Ananda (2019:2), tujuan utama para investor yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan harapan memperoleh *return* atau keuntungan dari investasi yang dilakukan. Disamping tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, maka perusahaan juga harus mampu memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham (*stakeholder*). Pihak manajemen perusahaan harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk dapat memenuhi kesejahteraan *stakeholder* dengan membuat keputusan yang terbaik. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting bagi perusahaan didalam mengambil keputusan atas laba perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen ataupun akan ditahan sebagai tambahan laba ditahan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *current ratio return on equity* dan *sales growth* untuk mengetahui apakah faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap dividen payout ratio ataupun tidak.

**RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Apakah *Sales Growth*  berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976). Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang sebagai *principals* dan orang lain sebagai *agents* untuk melakukan suatu pekerjaan atas nama *principals* dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agents.* dalam teori keagenan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham akan menimbulkan terjadinya konflik. Penyelesaian konflik akan mengeluarkan biaya pengawasan yaitu *agency cost*. *Agency cost* akan menambah biaya perusahaan kemudian akan menurunkan keuntungan perusahaan dan menurunkan dividen yang diterima. Problem keagenan sering kali terjadi ketika manajemen memiliki saham mayoritas perusahaan, sehingga pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Jensen, M.C. dan Meckling, W.H., 1976:310 dalam Ananda, 2019:3).

1. **Dividen**

Dividen adalah bentuk distribusi laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan lembar saham (Tjandra, 2005 dalam Ananda 2019). Macam-macam dividen menurut (Kariyoto, 2014) dalam Ananda (2019: 13) adalah: Dividen Tunai, Dividen Saham, dan Pemecahan Harga Saham (*stock split*).

1. **Kebijakan dividen**

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan sebagai bentuk laba ditahan yang nantinya akan digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Brigham, E.F. dan Houston, J.F, 2011). Menurut Mulyawan, S (2015) dalam Rahmawati (2020: 13-14) bentuk-bentuk kebijakan dividen antara lain : Kebijakan pemberian dividen stabil, Kebijakan dividen yang meningkat, Kebijakan dividen dengan rasio konstan, dan Kebijakan pemberian dividen reguler yang rendah ditambah ekstra. Teori-teori kebijakan dividen menurut Lukas Setia Atmaja (2008:285-288) adalah:

1. Dividen tidak relevan dari Modligiani dan Miller (MM)

Nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* /DPR sebagai proksi kebijakan dividen, namun ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko suatu perusahaan.

1. Teori *Bird In The Hand*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividend payout ratio* rendah, karena investor akan lebih menyukai menerima dividen daripada *capital gains.* Namun, MM menyatakan bahw para *investor* pada umumnya akan berencana tetap menginvestasikan kembali dividen yang didapatkan pada perusahaan yang sama atau pada perusahaan yang mempunyai risiko yang sama.

1. Teori Perbedaan Pajak

Menurut Litzenberger dan Ramaswamy, menyatakan bahwa dengan adanya pajak yang dikenakan terhadap dividen dan *capital gain*, maka para investor lebih menyukai *capital gain* daripada dividen karena dapat menunda pembayaran pajaknya (Ananda:2019).

1. Hipotesis Konten Informasi atau Sinyal (*Signaling Hypothesis*)

Dalam Gumanti (2013), Miller dan Modigliani berasumsi bahwa manajer dan investor luar memiliki akses langsung dan bebas serta sama terhadap informasi terkait dengan prospek dan kinerja perusahaan. MM memiliki pendapat bahwa kenaikan dividen diatas jumlah yang diharapkan merupakan sinyal bagi para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik dimasa yang akan datang.

1. Teori “*Clientele Effect*”

Menurut Mulyawan (2015:256) dalam Rahmawati (2020), menyatakan bahwa kelompok pemegang saham (*investor*) yang membutuhkan pendapatan saat ini akan lebih menyukai *dividend payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya, kelompok investor yang tidak membutuhkan pendapatan saat ini akan lebih menyukai jika laba perusahaan ditahan oleh perusahaan. Penjualan saham yang dilakukan oleh para investor dapat menurunkan harga saham sehingga perusahaan akan memilih tidak melakukan perubahan kebijakan dividen. Perusahaan akan memilih menerapkan kebijakan dividen stabil agar tidak mengecewakan para investor yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

1. ***Dividend Payout Ratio***

Menurut Van Horne, James C dan Wachowicz, John M (2007:270) dalam Ananda (2020), mengungkapkan bahwa kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah rasio pembayaran dividen yang diukur melalui perbandingan antara dividen tunai yang akan dibagi dengan laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham (Gumanti, 2013:22).

1. **Analisia Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2010:297) dalam Ananda (2019), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu akun dalam laporan keuangan dengan akun yang lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dibuat untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan ataupun membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan keuangan perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi (2016), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat menggunakan aktiva lancarnya.

1. Rasio Solvabilitas / *Leverage*

Menurut Hanafi (2016), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

1. Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi (2016), rasio aktivitas merupakan rasio untuk menentukan seberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2016), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

1. Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2012:107), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi mereka di tengah-tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha mereka.

1. **Pengembangan Hipotesis**
2. *Current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

Hanafi (2016), menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aktiva lancar yang lebih besar sehingga mampu untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Maryana & Muhammad Ikhsan (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

1. *Return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

*Return on Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian keuntungan dari seluruh modal yang digunakan (Arief Sugiono, et al, 2008 dalam Rahmawati. 2020:4). Oleh karena itu, semakin tinggi *ROE* maka akan berpengaruh *terhadap dividend payout ratio.* Menurut Rahmawati (2020:110), Sulaeman (2018) dan Sijabat (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

1. *Sales growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

Sales Growth (pertumbuhan penjualan) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualannya. Semakin tinggi laju pertumbuhan penjualan maka perusahaan berhasil dan sukses dalam menjalankan strategi bisnis (Subramanyam, 2014:487 dalam Maryana & Muhammad Ikhsan, 2019:45). Pertumbuhan penjualan akan menjadi sinyal bagi investor terhadap kinerja perusahaan baik untuk masa mendatang dan akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh serta kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Selaras dengan penelitian Udmah & M. Zuhdi (2021), Maryana & Muhammad Ikhsan (2019) bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio.*

**METODE PENELITIAN**

1. **Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:85). kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Lubis :2020):

1. Perusahaan yang termasuk dalam subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019
2. Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited*.
3. Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang memiliki kelengkapan data sesuai variabel yang diteliti.
4. Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang membagikan dividen secara berturut-turut.
5. **Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Return On Equity* dan *Sales Growth*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio.*

1. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dihitung dengan rumus (Hanafi, 2016:75) :

*Current Ratio*= (Aktiva Lancar)/(Hutang Lancar)

1. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan dari modal yang digunakan. Menurut Kasmir (2016: 137) dalam Ananda (2019: 56), rumus menghitung *return on equity* (ROE) adalah: ROE=(*Earning After Interest and Tax* )/*Equity*)
2. *Sales Growth* merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Rumus menghitung Sales Growth adalah sebagai berikut : Rumus menghitung Sales Growth adalah sebagai berikut :

*Sales Growth*= (*Sales t-Sales t-1)/(Sales t-1)* x 100%

1. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para investor. Adapun rumus menghitung *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

DPR= *(Dividend per share*)/(*Earning per share*)

1. **Model Penelitian**

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

H1 : Current Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

H2 : Return On Equity berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

H3: Sales Growth berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Hasil analisis statistik deskriptif**

|  |
| --- |
| Descriptive Statistics |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 36 | 1,00 | 4,29 | 1,7469 | ,68833 |
| ROE | 36 | ,02 | ,28 | ,1261 | ,06647 |
| GS | 36 | -50,37 | 102,09 | 13,4219 | 35,37856 |
| DPR | 36 | ,05 | 3,65 | ,4486 | ,61344 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

1. *Current Ratio* memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maximun 4,29 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7469 dan standar deviasi sebesar 0,68833. *Current ratio* terendah adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) tahun 2017 dengan nilai 1,00 dan *current ratio* tertinggi adalah PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) tahun 2018 sebesar 4,29.
2. *Return On Equity* memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maximum 0,28 dengan nilai rata-rata (mean) 0,1261 dan standar deviasi sebesar 0,06647. *Return On Equity* terendah adalah PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) pada tahun 2019 dan PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) pada tahun 2018 dengan nilai 0,02. *Return on Equity* tertinggi adalah PT Surya Semesta Internusa Tbk SSIA pada tahun 2017 dengan nilai 0,28.
3. *Sales Growth* memiliki nilai minimum sebesar -50,37 dan nilai maximum sebesar 102,09. *Sales growth* terendah adalah PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) tahun 2017 sebesar -50,37 dan *sales growth* tertinggi adalah PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) pada tahun 2017 sebesar 102,09.
4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maximum 3,65 dengan nilai *mean* sebesar 0,4486 dan standar deviasi sebesar 0,61344. Dividend payout ratio tertinggi adalah PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) tahun 2019 sebesar 3,65 dan dividend payout ratio terendah adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) tahun 2019.
5. **Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,74487461 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,120 |
| Positive | ,117 |
| Negative | -,120 |
| Test Statistic | ,120 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov- Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikannya kurang dari 0,05 atau 0,032 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018: 34), data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov- Smirnov* yang kedua diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 diatas 0,05 (0,200 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian selanjutnya.

1. **Uji Multikolonieritas**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2,850 | ,758 |  | -3,760 | ,001 |  |  |
| Ln\_CR | 1,068 | ,416 | ,395 | 2,571 | ,015 | ,969 | 1,032 |
| Ln\_ROE | -,313 | ,198 | -,244 | -1,577 | ,125 | ,962 | 1,039 |
| Ln\_GS | ,088 | ,150 | ,089 | ,585 | ,563 | ,984 | 1,016 |
| a. Dependent Variable: Ln\_DPR |

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel-variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflition* *Factor* (VIF) variabel independen kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi baik, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel yang berarti model regresi baik.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,333 | ,462 |  | ,719 | ,477 |
| Ln\_CR | ,220 | ,254 | ,153 | ,867 | ,392 |
| Ln\_ROE | -,015 | ,121 | -,023 | -,128 | ,899 |
| Ln\_GS | ,023 | ,091 | ,044 | ,252 | ,803 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res |

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai signifikan variabel independen lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi baik.

1. **Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| Runs Test |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -,14189 |
| Cases < Test Value | 18 |
| Cases >= Test Value | 18 |
| Total Cases | 36 |
| Number of Runs | 19 |
| Z | ,000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1,000 |
| a. Median |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai signifikannya adalah 1,000 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model regresi baik.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2,850 | ,758 |  | -3,760 | ,001 |  |  |
| Ln\_CR | 1,068 | ,416 | ,395 | 2,571 | ,015 | ,969 | 1,032 |
| Ln\_ROE | -,313 | ,198 | -,244 | -1,577 | ,125 | ,962 | 1,039 |
| Ln\_GS | ,088 | ,150 | ,089 | ,585 | ,563 | ,984 | 1,016 |
| a. Dependent Variable: Ln\_DPR |

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

|  |
| --- |
| $$DPR= -2,850+ 1,068 current ratio-0,313 return on equity+0,088 sales growth+e$$ |

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar – 2,850 menunjukkan nilai *dividend payout ratio* adalah – 2,850 dengan asumsi *current ratio*, *return on equity* dan *sales growth* sama dengan nol.
2. Koefisien regresi *current ratio* sebesar 1,068 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 satuan, maka *dividend payout ratio* diprediksi mengalami peningkatan sebesar 1,068 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *return on equity* sebesar -0,313 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on equity* sebesar 1 satuan maka *dividend payout ratio* diprediksi mengalami penurunan sebesar -0,313 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi *sales growth* sebesar 0,088 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *sales growth* sebesar 1 satuan maka *dividend payout ratio* diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,088 dengan asumsi variabel lainnya konstan
5. **Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

|  |
| --- |
| Coefficientsa |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -2,850 | ,758 |  | -3,760 | ,001 |  |  |
| Ln\_CR | 1,068 | ,416 | ,395 | 2,571 | ,015 | ,969 | 1,032 |
| Ln\_ROE | -,313 | ,198 | -,244 | -1,577 | ,125 | ,962 | 1,039 |
| Ln\_GS | ,088 | ,150 | ,089 | ,585 | ,563 | ,984 | 1,016 |
| a. Dependent Variable: Ln\_DPR |

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang ditentukan sebelumnya yaitu 0,05 (0,015 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tingkat *current* *ratio* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang besar. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam hal membuat kebijakan dividen sehingga mempengaruhi tingkat pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,125 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05 (0,125 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio.* Perusahaan memiliki kebijakan dividen dalam menggunakan laba bersih yang diperoleh. Perusahaan menggunakan laba bersih tersebut lebih besar untuk keperluan investasi masa depan dan sebagai laba ditahan. Keputusan dalam pembagian laba perusahaan adalah berdasarkan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan *sales growth* sebesar 0,563. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05 (0,563 > 0,05). Dengan demikian bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan yang sedang bertumbuh dan berkembang memiliki penjualan yang meningkat dan juga akan memerlukan biaya yang besar. Besar kecilnya biaya yang digunakan akan mempengaruhi tingkat laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi pada tingkat besarnya pembagian dividen (*dividend payout ratio*).

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Penelitian mengenai analisis pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *sales growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*
2. *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*
3. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

Harapan yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor harus lebih bijak dalam memutuskan akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Salah satu pertimbangannya adalah tingkat *current ratio* perusahaan tersebut, berdasarkan penelitian ini semakin besar current ratio maka akan semakin besar *dividend payout ratio-*nya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian serta dapat menambah variabel-variabel lain sebagai indikator faktor-faktor lain mempengaruhi *dividend payout ratio* lainnya agar lebih bervariatif.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap *dividend payout ratio* dengan menambah jumlah objek penelitian dan diharapkan dapat menambah referensi mengenai materi ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, A.D. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Skripsi*.* Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Fatimah, H. N., Jariah, A., & Hidayat, Z. (2021, September). *Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio*. In Proceedings Progress Conference (Vol. 4, No. 1, pp. 162-169).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Jensen, & Meckling. 1976. *Theory of the firm :managerial Behavior, agency, Costsand Ownership Structure*. Journal of fiancial economic oktober 1976 v.3 no 4 pp 305-360.

Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. *Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE

Lubis, D.T. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Maryana, M., & Ikhsan, M. (2020). *Pengaruh Sales Growth, Leverage, Current Ratio dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN) STIE Lhokseumawe, 5(3), 41-56.

Rahmawati, K. (2020). *Analisis Pengaruh Firm Size, Asset Growth, Cash Position, DER, ROE, EPS, Quick Ratio, Net Profit Margin dan Past Dividend Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal

Sanjaya, R. (2021). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Dividend Payout Ratio Serta Dampaknya Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Malaysia*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 5(1), 75-84.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulaeman, M. (2018). *Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)(Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI).* PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 73-88.

Udmah, L., & Sasongko, M. Z. (2021, September). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Aassets Dan Growth Sales Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 6, No. 1, pp. 385-395).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia